



PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) TERHADAP SIKAP BELAJAR DAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN JURUSAN AKUNTANSI DI KOTA TANGERANG

Ambuy Sabur¹, Zulaikha Hidayati², Heni Cahya Ramdani³

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Negeri Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received July 12, 2026

Revised August 02, 2026

Accepted October 30, 2026

Available online December 30, 2026

Kata Kunci :

online learning, learning attitudes, learning skills

Keywords:

pembelajaran online, sikap belajar, keterampilan belajar



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2026 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan pembelajaran online dan pembelajaran konvensional ditinjau dari sikap belajar dan keterampilan belajar siswa di kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode Ex Post Facto dan Komparasi dengan mengambil sampel penelitian dari dua sekolah di kota Tangerang yaitu SMK Nusantara 1 dan SMK Lab Business School yang melibatkan 30 siswa dari masing-masing sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket dan studi kepustakaan, sedangkan untuk analisis data menggunakan pengujian prasyarat dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan sikap belajar dan keterampilan belajar di sekolah yang menggunakan pembelajaran online dengan pembelajaran konvensional

ABSTRACT

The study aims to quantify comparisons of online learning and conventional learning based on the attitudes and learning skills of students in the city of Tangerang. The study uses the ex post facto method and compartmentation to draw a sample of the study of two schools in the city of Tangerang that is SMK Nusantara 1 and SMK Lab Business School involving 30 students from each school. The data gathering technique in the study uses questionnaire and literature studies, while data analysis uses prerequisite testing and data analysis. The results of this study illustrate the differences in learning attitudes and learning skills at schools that use online learning with conventional learning.

1. INTRODUCTION

Sikap belajar merupakan suatu hal yang berkaitan dengan akademik, sikap belajar ditandai dengan pernyataan menerima atau menolak terhadap pembelajaran. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2013) Masalah yang dimiliki dalam sebuah pembelajaran khususnya yang terdapat pada siswa memiliki karakteristik sikap yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Seperti yang sudah diketahui bahwa, pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar yang dilakukan antara guru dengan siswa. Sementara belajar merupakan perubahan sikap. Perubahan sikap dalam belajar merupakan suatu tolak ukur keberhasilan guru dalam menyampaikan materi, maka dengan begitu guru dituntut untuk memiliki perencanaan dalam mengelola pembelajaran agar sikap belajar dapat diterima secara positif oleh siswa.

Sementara itu apabila diamati sikap belajar siswa dalam mengerjakan tugas cenderung tidak mandiri dan bergantung pada guru maupun teman. Hal ini dibuktikan saat guru memberikan tugas, siswa enggan mencoba terlebih dahulu untuk mengatasi permasalahan yang diberikan. Siswa juga enggan untuk bertanya kepada guru mengenai kesulitannya dalam belajar. Hal tersebut dapat menunjukkan sikap komunikasi siswa kurang, dan kurangnya keaktifan dalam belajar, sehingga saat praktik secara mandiri siswa kesulitan. Kemudian ketika pengumpulan tugas, hasilnya pun kurang maksimal bahkan tidak sedikit siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu.

Pengukuran atau indikator sikap belajar di dalam teori Hidayat & Sadewa (2020) dilakukan dengan tiga komponen yang menunjang sikap belajar terbentuk yaitu, komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konasi. Sikap kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif dan tingkah laku sebagai komponen konasi. Dengan ketiga komponen tersebut maka dapat diharapkan kearah sikap yang sama. Menurut teori Azwar (2002) terbentuknya struktur sikap yang

*Corresponding author.

E-mail addresses: estersinurat22@gmail.com

fleksibel tidak hanya menggunakan satu struktur sikap saja namun perlu adanya aspek pengukuran sikap yang didapat dari definisi operasional yang lebih konkret dengan pembatasan yang terukur.

Dalam kajian Masardi Duat Umpang (2018) dalam penelitian yang ia kaji mengenai sikap belajar bahwa sudah banyak diketahui bahwa pembelajaran adalah sebuah proses untuk terjadinya proses belajar pada siswa. Sementara belajar adalah suatu proses perubahan sikap, perubahan sikap terjadi karena adanya pembelajaran. Perubahan sikap ini dapat menjadi indikator guru untuk mengukur keberhasilan dalam proses KBM. Seorang guru dituntut untuk membuat rancangan pembelajaran agar sikap belajar siswa terhadap pelajaran menjadi positif.

Di dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa dengan guru, terdapat dua kelompok siswa dalam berketerampilan belajar yang berbeda menurut Adiningtias (2013) Kelompok pertama, siswa dengan semangat mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tekun dalam proses pembelajaran, mendengarkan dan membuat catatan, membuat skema sendiri yang mudah di pahami, serta menentukan strategi tempat duduk. Kelompok siswa pertama ini dikategorikan dalam siswa yang berprestasi dalam belajar. Sedangkan kelompok kedua, terdapat siswa yang belajar dengan mengantuk, lesu, malas, tidak mendengarkan guru, tidak mengerjakan tugas. Dalam kategori ini anak kurang berprestasi dalam belajar. pada kenyataannya memang setiap karakteristik anak berbeda-beda. Namun dengan adanya perbedaan tersebut maka dapat diketahui keterampilan belajar siswa pada masing-masing individu.

Seorang siswa dapat dikatakan memiliki keterampilan belajar yang baik apabila ia mampu mengatur waktunya dalam belajar, mengikuti KBM dengan baik, membuat catatan dengan baik, membaca dengan baik, dan persiapan ujian dengan baik. Dengan dikuasanya keterampilan belajar yang baik maka dapat meningkatkan daya pemahaman siswa terhadap pelajaran. Melatih keterampilan belajar dengan cara berkonsentrasi, membuat catatan agar mudah untuk di ingat, dan menghafal agar menguasai dan memahami pelajaran. DePorter (2000:165) berpendapat bahwa mengatur waktu, mencatat, membaca dan mempersiapkan ujian dapat dikategorikan siswa memiliki keterampilan belajar yang baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menurut Stoner (2015) adalah suatu pendidikan formal yang sama halnya dengan SMA. SMK dibangun oleh pemerintah dengan tujuan memberdayakan siswa-siswi yang agar mempunyai keahlian sesuai jurusan masing-masing dan dapat selaras dengan perkembangan iptek. Salah satu jurusan di SMK yang banyak di diminati dalam Kurniasih & Ngadirin (2013) adalah Program Keahlian Akuntansi. Sebagian besar pelajaran Akuntansi berupa perhitungan dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode yang digambarkan dengan angka, dan sebagian lagi berupa teori. Pada bagian materi tentang perhitungan diperlukan metode berupa latihan dan praktik.

Dari hasil pengamatan, pembelajaran akuntansi pada sekolah SMK di Tangerang masih banyak diminati oleh siswa terbukti dengan banyaknya siswa yang mengambil jurusan akuntansi. Pembelajaran yang dilakukan di SMK kota Tangerang terdapat dua kelompok sekolah yang menggunakan pembelajaran online dan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, peneliti akan mengambil dua sampel sekolah untuk dikaji bagaimana sikap belajar siswa dan keterampilan belajar siswa antara sekolah yang menerapkan pembelajaran online dan sekolah yang menerapkan pembelajaran konvensional.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Slameto (2003) berpendapat bahwa sikap belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: terdapat dukungan dari lingkungan, adanya peran dalam kepribadian seseorang, selektivitas, keseimbangan psikologi dalam dirinya, dan menghindari dari kontak dan bertentangan dengan sikap yang telah ada. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Ahmadi (2009) bahwa faktor-faktor pembentukan sikap terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang terdapat pada diri seseorang, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang terdapat diluar dari diri seseorang. (Windiyani & Suchyadi, 2020).

Azrul di dalam Hidayati (2020) Pendidikan harus menyesuaikan perkembangan zaman dimana sekarang sudah memasuki dunia teknologi yang lebih canggih maka keterampilan harus dikuasai siswa pada era saat ini antara lain yaitu a) tingkah laku dan membandingkan pembaharuan, peka, spiritual; b) pendidikan mencakup teknologi dan computing; c) kecakapan dan kewiraswastaan; dan d) keterampilan berkolaborasi dan kerjasama. Keterampilan tersebut diperbaharukan untuk mata pelajaran yang melazimkan keterampilan di era 4.0. Penerapan pembelajaran di era modernisasi ini dapat dilaksanakan dengan bantuan teknologi informasi yang kini makin banyak diketahui. Budiardjo, dalam Sri Wahyuni (2013) Terdapat keahlian-keahlian khusus yang wajib dikuasai oleh siswa, yakni, "keterampilan melafalkan tulisan, merangkum tulisan, menulis notasi, keahlian dalam bertanya dan memberikan jawaban, bertukar pikiran, keahlian dalam memahami pelajaran, dan keahlian dalam mengikuti tes".

Teknologi berkembang dengan begitu pesat membuat perubahan paradigma di dunia pendidikan khususnya pada metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah pun mengalami perubahan. Seperti

halnya yang diutarakan oleh Sutedjo (2002:199), “dunia pendidikan terus bergerak secara dinamis, khususnya untuk menciptakan media, metode dan materi pendidikan yang semakin interaktif dan komprehensif”. Menurut pendapat lain yang disampaikan oleh Yazdi (2012:146) “dalam menciptakan harmonisasi dan dinamikan pembelajaran yang kreatif dan interaktif, maka diperlukan peran teknologi informasi dan komunikasi sebagai instrumen pembelajaran interaktif”. Pada prinsipnya pembelajaran online yaitu pembelajaran yang menggunakan alat bantu elektronik. Pada pembelajaran konvensional penggunaan e-learning hanya untuk memperkuat model pembelajaran bukan mengganti (Rahmatia & Darnius, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pembelajaran Online Mempengaruhi Sikap Belajar

Menurut Daryanto (2012:162) pembelajaran online adalah perangkat pembelajaran menggunakan alat elektronik untuk menunjang proses belajar. Dapat diasumsikan ke arah teknologi internet, sehingga siswa dapat belajar individu dengan banyak pemahaman yang berbeda. Dengan internet siswa dapat mencari informasi sebanyak mungkin tanpa adanya gangguan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2013) Berdasarkan hasil penelitiannya, penggunaan e-learning berpengaruh positif terhadap sikap pemakai e-learning

Pembelajaran Online Mempengaruhi Keterampilan Belajar

Pembelajaran online menurut Hendrastomo (2008) merupakan istilah tudung payung yang diartikan pelajaran menggunakan perangkat komputer, yang telah memiliki koneksi, sehingga diberikan sebuah kesempatan untuk mempelajari materi pelajaran dimanapun dan kapanpun. Dalam penelitian yang di kaji oleh Letasado & Muhsam (2020) bahwa keterampilan yang wajib dikuasai oleh siswa pada abad 21 yaitu meliputi empat pilar diantaranya keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, kreatif dan inovasi. Dari keempat pilar tersebut juga sesuai dengan kurikulum 2013. Keterampilan ini diterapkan agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses KBM.

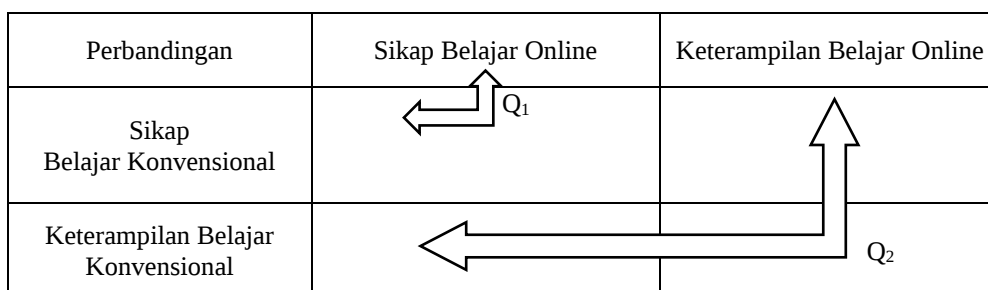
Perbandingan Pembelajaran Online dengan Konvensional Mempengaruhi Sikap Belajar dan Keterampilan Belajar

Pembelajaran online berpeluang tinggi menjadi solusi tambahan dalam kesuksesan proses pembelajaran. Pemanfaatan pembelajaran online yang dikemukakan Sudarwan Danim & Khairi (2010:117-118), Soekartawi, (2003:11-12), Uwes A. Chaeruman (2008:29) dan Masw Wena (2010:213-214) dalam jurnal Pusvyta Sari (2015): (1) solusi masalah jarak dan waktu, (2) dorongan belajar aktif, (3) menciptakan suasana belajar baru, (4) meningkatkan peluang belajar lebih, (5) mengatur jalannya proses belajar, (6) terjaminnya kevalidan materi guru, (7) menumbuhkan sikap kerja sama siswa, (8) banyaknya opsi gaya belajar.

Menurut teori Max (2000:26) Berikut adalah kelebihan pembelajaran konvensional yang membutuhkan waktu lebih cepat karena: (1) Guru memberikan materi secara langsung dengan ceramah kepada siswa sehingga siswa mudah paham. (2) Pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan dari sekolah sehingga materi yang disampaikan dapat selesai dengan tepat waktu.

Menurut Arnanto & Triyono (2014) Berdasarkan hasil penelitiannya, bahwa pembelajaran konvensional (tatap muka) masih dianggap lebih baik dibanding dengan pembelajaran e-learning.

Berdasarkan acuan landasan teoritis, gambar 1 menggambarkan kerangka kerja dan hipotesis yang diajukan penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2. METHODS

metode penelitian yang digunakan adalah studi komparasi, studi komparasi dalam teori Sari dkk (2020) “yaitu membandingkan lebih dari satu variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen)”.

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah dua sekolah SMK yang berada di Kota Tangerang jurusan Akuntansi yang menerapkan pembelajaran online dan konvensional masing-masing dari kedua sekolah diambil populasi 30 siswa jadi total populasi keseluruhan yaitu 60 siswa.

2. Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dua sekolah dari jurusan akuntansi yang ada di dalam populasi, yaitu di setiap masing-masing sekolah 30 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. *purposive sampling* menurut Sugiono (2017) yaitu sebuah teknik untuk menentukan sampel dengan alasan tertentu. Selain itu sampel ini didasarkan pada pertimbangan pembelajaran online maupun konvensional yang diberikan keterangan oleh guru akuntansi yang mengatakan bahwa sekolah yang dijadikan sampel tersebut memiliki kemampuan belajar yang sama, sehingga bisa dijadikan sampel penelitian.

3. RESULT AND DISCUSSION

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner disajikan pada Tabel 1.1 – 1.4 dibawah ini:

Tabel 1.1 Sikap belajar SMK Nusantara Tangerang

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
sikap belajar nusteng	30	-0,365	0,427	-0,047	0,833
Valid N (listwise)	30				

Tabel 1.2 Sikap belajar SMK Lab Business School

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
sikap belajar labusta	30	-0,917	0,427	0,104	0,833
Valid N (listwise)	30				

Tabel 1.3 Keterampilan belajar SMK Nusantara Tangerang

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
keterampilan belajar nusteng	30	-0,686	0,427	1,592	0,833
Valid N (listwise)	30				

Tabel 1.4 Ketrampilan belajar SMK Lab Business School

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
keterampilan belajar labusta	30	-0,714	0,427	-0,256	0,833
Valid N (listwise)	30				

PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t paired. Berdasarkan pengujian tersebut diperoleh tabel 2.1 dan tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Sikap Belajar

Paired Samples Test				
		t	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Nusantara - Labusta	6,308	29	0,000

Tabel 2.2 Keterampilan Belajar

Paired Samples Test				
		T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Nusantara - Labusta	0,256	29	0,800

Pengaruh Pembelajaran Online dan Konvensional Terhadap Sikap Belajar dan keterampilan belajar

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini membuktikan bahwa pada sikap belajar diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-6,308 < 2,045$ yang artinya hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak, berarti ada pengaruh pembelajaran online dan konvensional terhadap sikap belajar di SMK Nusantara dan SMK Lab Business School. Sedangkan pada keterampilan belajar diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,256 < 2,045$ yang artinya hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 ditolak, berarti ada pengaruh pembelajaran online dan konvensional terhadap keterampilan belajar di SMK Nusantara dan SMK Lab Business School. Dengan kata lain perbandingan sikap belajar dan keterampilan belajar kedua sekolah berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran pada taraf signifikansi data 5%. Secara langsung dan tidak langsung siswa memiliki sikap belajar dan keterampilan belajar yang baik dalam mengikuti pembelajaran online maupun konvensional.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian Astuti (2019) yang di dalamnya berkesimpulan bahwa peserta didik masih menganggap pembelajaran konvensional lebih baik karena belum siap menggunakan e-learning (pembelajaran online). Tetapi menurutnya e-learning dianggap lebih baik dari pada pembelajaran konvensional karena dari segi waktu lebih fleksibel serta mudahnya dalam pengumpulan tugas.

Seharusnya di era yang modern ini siswa lebih pandai menggunakan e-learning karena kurikulum 2013 sudah mendukung dengan adanya teknologi dalam pembelajaran, serta siswa dituntut lebih aktif

mempelajari hal-hal baru diluar dari yang diajarkan oleh guru sehingga sikap dan keterampilan belajar siswa dapat terasah dengan baik)

4. CONCLUSION

Kesimpulan

1. Pembelajaran online di SMK Nusantara berpengaruh terhadap sikap belajar dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ sedangkan pembelajaran konvensional di SMK Lab Business School berpengaruh terhadap sikap belajar dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya perbandingan sikap belajar kedua sekolah berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran pada taraf signifikansi data 5%.
2. Pembelajaran online di SMK Nusantara berpengaruh terhadap keterampilan belajar dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ sedangkan pembelajaran konvensional di SMK Lab Business School berpengaruh terhadap keterampilan belajar dapat dilihat dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya perbandingan keterampilan belajar kedua sekolah berpengaruh positif terhadap proses pembelajaran pada taraf signifikansi data 5%.

Jadi, sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran online maupun pembelajaran konvensional memiliki pengaruh terhadap sikap belajar dan keterampilan belajar.

Saran

Adapun saran yang bisa diajukan oleh penulis, setelah menganalisis data hasil penelitian dan menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Saran Akademik

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain karena masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran online maupun pembelajaran konvensional. Kemudian peneliti juga mengharapkan teknik analisis yang berbeda dari yang pernah digunakan oleh peneliti. Disarankan juga pada peneliti selanjutnya pada saat melakukan penelitian harus direncanakan secara rinci dan sistematis serta dilaksanakan dengan baik dan fokus sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian selanjutnya lebih baik dan lebih optimal dari apa yang peneliti telah lakukan sebelumnya

2. Saran Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini maka dapat diharapkan menjadi bahan penilaian dan acuan dalam mengevaluasi pembelajaran terutama pada sikap belajar dan keterampilan belajar selanjutnya agar lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat diharapkan menambah variabel-variabel serta sampel penelitian sehingga hasil yang akan diperoleh lebih baik dan berbeda dari sebelumnya

5. REFERENCES

- Adiningtiyas, S. W. (2013). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BELAJAR SISWA MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ahmadi, A. (2009). *Psikologi Sosial*. Rineka Cipta.
- Arnanto, G. C., & Triyono, M. B. (2014). Keefektifan pembelajaran berbantuan internet di SMK se-Kota Yogyakarta kompetensi keahlian teknik komputer dan jaringan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(3), 318–332. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i3.2557>
- Astuti, C. C., Sari, H. M. K., & Azizah, N. L. (2019). Perbandingan Efektifitas Proses Pembelajaran Menggunakan Metode E-Learning dan Konvensional. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2395>
- Daryanto. (2012). *Media Pembelajaran*. Satu Nusa..